

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening

Siska Widayanti

Universitas PGRI Semarang

Bayu Kurniawan

Universitas PGRI Semarang

Fadjar Darmaputra

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang

Korespondensi penulis: siskawidya082@gmail.com

Abstract. *This study aims to test and analyze the influence of Entrepreneur Education, Self Efficacy, on student entrepreneurial interest through Entrepreneurial Motivation. The type of method used quantitative is a technique of collecting, processing, simplifying and analyzing data in order to provide an overview of an event through the distribution of questionnaires carried out and expressed in the form of numbers, so that they can be measured and calculated. The number of samples and population used was 299 FEB UPGRIS students. Data processing in this study uses the SmartPLS 3.0 program. The results of this study show that Entrepreneur Education affects entrepreneurial interest with a P-Value of (0.002). Self Efficacy affects entrepreneurial interest with a P-Value of (0.000). Entrepreneurial Motivation affects entrepreneurial interest with a P-Value of (0.002). Entrepreneur Education affects Entrepreneurial Motivation with a P-Value of (0.000). Self Efficacy affects Entrepreneurial Motivation P-Value value of (0.000). Entrepreneurial Motivation mediates Entrepreneur Education towards entrepreneurial interest with a P-Value of (0.023). Entrepreneurial Motivation is able to mediate Self Efficacy of entrepreneurial interest with a P-Value value of (0.002).*

Keywords: *Entrepreneur Education, Self Efficacy, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Entrepreneur Education, Self Efficacy*, terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui Motivasi Berwirausaha. Jenis metode yang digunakan kuantitatif merupakan tehnik mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat diukur dan dihitung. Jumlah sampel dan populasi yang digunakan adalah 299 mahasiswa FEB UPGRIS. Pengolahan data pada Penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneur Education* berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai *P-Value* sebesar (0,002). *Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai *P-Value* sebesar (0,000). *Motivasi Berwirausaha*

berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai *P-Value* sebesar (0,002). *Entrepreneur Education* berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha dengan nilai *P-Value* sebesar (0,000). *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Motivasi Berwirausaha* nilai *P-Value* sebesar (0,000). Motivasi Berwirausaha memediasi *Entrepreneur Education* terhadap minat berwirausaha dengan nilai *P-Value* sebesar (0,023). Motivasi Berwirausaha mampu memediasi *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha dengan nilai *P-Value* sebesar (0,002).

Kata kunci: *Entrepreneur Education*, *Self Efficacy*, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Hal tersebut berdampak negatif seperti meningkatnya kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial lainnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu untuk meningkatkan taraf hidup individu. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan itu merupakan kewajiban dari pemerintah untuk memberikan pendidikan bagi warga negara. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa dalam menyiapkan masa depan agar sanggup bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan memiliki fungsi dan potensi untuk persiapan dalam menghadapi perubahan-perubahan di masyarakat sesuai dengan tuntutan globalisasi (Uno, 2018) Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila kualitas dari SDM nya dapat dikatakan baik.

Tingginya angka pengangguran merupakan masalah. Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 adalah sebesar 9,10 juta penduduk.

Jumlah itu menurun dibanding jumlah pengangguran setahun sebelumnya yang mencapai 9,77 juta orang.

Mayoritas pengangguran terbuka Indonesia adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Sekolah Menengah Umum (SMU). Jumlahnya mencapai 2.305.093 orang hingga Februari 2021. Sementara itu, SLTA Kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengikuti dengan 2.089.137 orang menganggur. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tepat di bawahnya sebab masih ada 1.515.089 orang tak bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak sarjana yang belum memiliki pekerjaan, karena semakin menipisnya lapangan pekerjaan, dimana tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerjanya. Dengan masih maraknya pengangguran di tingkat lulusan sarjana maupun diploma, berarti semakin tingginya tingkat pendidikan bukan berarti dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk jika tidak segera diatasi. Dewasa ini banyak lulusan sarjana yang tidak bekerja sesuai dengan bidangnya karena dengan keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga banyak lulusan sarjana yang tidak bekerja sesuai bidangnya. Alasan dari keadaan tersebut adalah kebanyakan dari mereka berprinsip yang terpenting tidak menganggur dahulu.

(Sutomo, 2018) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat entrepreneurship sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah entrepreneur-nya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk. Sedangkan di Indonesia sendiri masih belum begitu banyak entrepreneur-nya. Sedangkan berdasarkan data BPS jumlah pengusaha di Indonesia baru 1.5% dari total jumlah penduduk. Itu artinya tidak lebih dari empat juta jumlah pengusaha yang ada di Indonesia.

Mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih bekerja sebagai pegawai kantor, buruh dan karyawan. Melihat fenomena dimana masih rendahnya kemauan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan berwirausaha di Indonesia dimana sebagian besar masyarakatnya lebih memilih pekerjaan yang aman dengan resiko yang lebih kecil. Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kewirausahaan memiliki peranan untuk menyerap daya tampung tenaga kerja,

generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memperdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga keserasian lingkungan. Hasil penelitian dari Aprilida Yanti (2019) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Tetapi hasil temuan dari I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Self Efficacy kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan niat seseorang. Niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Rasli (2013), Niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. Hasil penelitian dari Ifa Amaliya (2018) bahwa Self Efficacy berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Tetapi hasil temuan dari Muhammad Rapii (2015) menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, dan kreatif. Untuk melihat seberapa besar niat seseorang menjadi wirausaha maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dianggap bisa mempengaruhi niat dalam berwirausaha yaitu pengaruh Entrepreneur Education, Self Efficacy dan motivasi berwirausaha. Hasil temuan penelitian dari Listyawati (2020) menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan temuan dari Munawar (2020) menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Azwar (2013) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan knowledge dan intellectual capital, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik (intelektual).

KAJIAN TEORITIS

Entrepreneur Education

Entrepreneur Education merupakan lembaga pendidikan berupaya membantu peserta didik menanamkan pengetahuan, nilai, semangat, dan sikap kewirausahaan, sehingga menjadikan mereka manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif (Yunita, 2014). Bahrrohman berpendapat bahwa, pendidikan kewirausahaan ialah upaya dalam menanamkan pengetahuan serta keterampilan bisnis terhadap siswa dalam membantu menangkap peluang bisnis (Bahrrohman, 2018). Variabel pendidikan kewirausahaan dengan indikator menurut Anggraeni dan Nurcaya (2016) adalah sebagai berikut :

- Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang dalam berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir risiko dalam berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha.

Self Efficacy

Menurut R. Kreitner dan A. Kinicki (2003), *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. *Self Efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Zulkosky, 2009). *Self Efficacy* adalah variabel penjelas penting untuk menentukan kekuatan keinginan berwirausaha, mungkin keinginan untuk menciptakan tindakan wirausaha (Larasaty, 2020). Menurut (Bandura, 1997) dalam Handayani dan Desi (2013) indikator *Self Efficacy* ada tiga, yaitu *magnitude, strength dan generality*,

Motivasi Berwirausaha

Motivasi Berwirausaha menurut Robbins (2015) motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan dalam upaya untuk mencapai tujuan. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk berani mengambil resiko berdampak pada minimnya minat berwirausaha. Padahal kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini

mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan mereka. Menurut (Hamzah, 2008), menjelaskan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

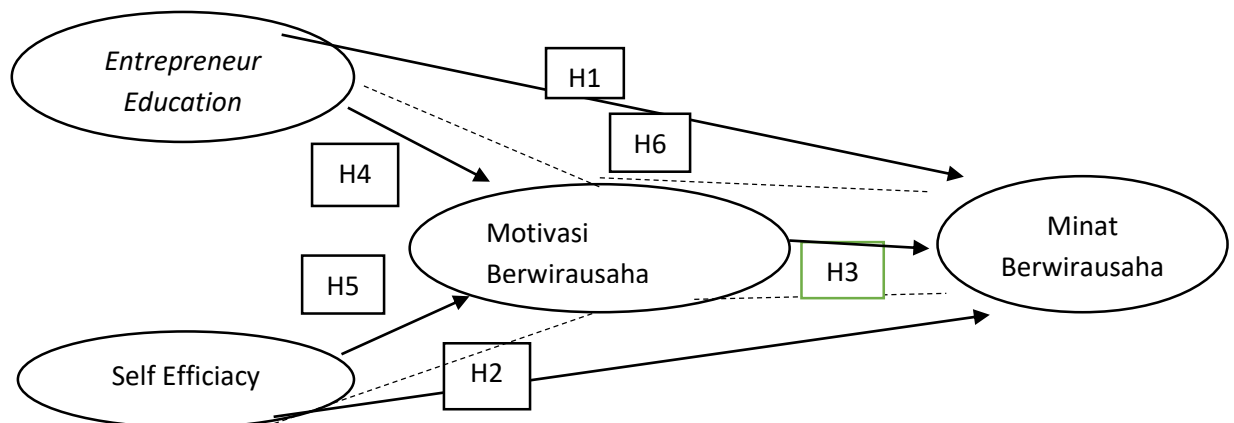
- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Minat Berwirausaha

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat juga dapat menjadi suatu motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu (Yusnandar, 2017). Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010). Menurut Winkel, (2015), minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri. Indikator minat berwirausaha Menurut Purnomo :

- Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.
- Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri.
- Sikap jujur dan tanggung jawab.
- Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha.
- Pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
- Terorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1 Kerangka Berpikir

H1 : *Entrepreneur Education* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

H2 : *Self Eficiency* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

H3 : Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

H4 : *Entrepreneur Education* berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha

H5 : *Self Efficacy* Berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha

H6 : Motivasi Berwirausaha Berpengaruh dalam Memediasi *Entrepreneur Education* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

H7 : Motivasi Berwirausaha Berpengaruh dalam Memediasi *Self Eficiency* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian ini adalah karena peneliti berusaha menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang Tahun 2018-2021 yang berjumlah 299 orang dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Hal ini dapat dilihat dari nilai *outer loading* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Untuk nilai *outer loading*, indikator dapat dianggap valid jika memenuhi nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7). Antara nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dikatakan valid jika nilai AVE lebih besar dari (0,5) (). Sedangkan pada pengujian uji *discriminant validity* memungkinkan Anda untuk memeriksa nilai *fornell larckel criterio*, tetapi tujuan pengujian ini adalah untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Suatu konstruk dianggap valid jika nilai akar AVE dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel laten. Tabel

di bawah ini menunjukkan *outer loading* untuk masing-masing indikator variabel penelitian.

Tabel 1 Evaluasi Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai	Ket.
Entrepreneur Education	EE2	0.754	Valid
	EE3	0.732	Valid
	EE4	0.764	Valid
	EE5	0.796	Valid
	EE6	0.734	Valid
Self Efficiency	SE1	0.732	Valid
	SE2	0.733	Valid
	SE3	0.751	Valid
	SE4	0.722	Valid
	SE5	0.768	Valid
Motivasi	M1	0.726	Valid
	M2	0.791	Valid
	M3	0.780	Valid
	M7	0.713	Valid
Minat Berwirausaha	MB1	0.811	Valid
	MB2	0.825	Valid
	MB3	0.774	Valid

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sektor *outer loading* terdapat sudah dinyatakan valid semua karena data diatas sudah lebih dari (0,7) pada setiap indikator. Tetapi terdapat indikator yang masih dibawah (0,7) karena itu ada sektor harus dihapus. Sektor pada indikator yang dihapus adalah pada variabel *Entrepreneur Education* EE1. Variabel Motivasi M4, M5, M6.

Tabel 2 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Ket.
Entrepreneur Education	0.572	Valid
Self Efficiency	0.549	Valid
Motivasi	0.567	Valid
Minat Berwirausaha	0.646	Valid

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa semua nilai indikator pada variabel sudah melebihi (0,5). jadi semua variabel dinyatakan valid.

Selain melihat nilai pada *outer loading* dan AVE, uji validitas bisa juga dilihat dari *fornell larckel criterion*. Tabel dibawah merupakan *fornell larckel criterion* untuk menguji validitas instrumen penelitian.

Tabel 3 Fornell Larckel Criterion

Variabel	Entrepreneur Education	Locus Of Control	Minat Berwirausaha	Self Efficiacy
Entrepreneur Education	0.756			
Motivasi	0.683	0.753		
Minat Berwirausaha	0.625	0.592	0.804	
Self Efficiacy	0.778	0.701	0.629	0.741

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0

Pada Tabel 3 Di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE ditemukan lebih besar daripada korelasi antara variabel laten, sehingga sudah memenuhi persyaratan uji validitas.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas di dalam analisis PLS-SEM dapat dilihat pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Menurut Ghozali (2021) pada nilai *cronbach's alpha*, suatu indikator dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi nilai lebih dari (0,7). Sedangkan pada nilai *composite reliability*, suatu indikator akan dikatakan reliabel apabila memenuhi nilai lebih dari (0,7). Berikut ini merupakan tabel *cronbach's alpha* dari masing-masing indikator variabel penelitian :

Tabel 4 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Entrepreneur Education	0.813	Reliabel
Self Efficiacy	0.795	Reliabel
Motivasi	0.745	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.726	Reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari (0,7). Sehingga data tersebut sudah memenuhi standar uji reliabel. Di dalam uji instrumen penelitian pada analisis PLS-SEM dapat melihat nilai *composite reliability* yang digunakan untuk menguji reliabilitas. Di bawah ini merupakan tabel *composite reliability* sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Ket.
Entrepreneur Education	0.870	Reliabel
Self Efficiency	0.859	Reliabel
Motivasi	0.840	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.846	Reliabel

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua indikator untuk setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai setiap variabel sudah lebih dari (0,7).

Uji *R-square*

Hasil pengujian *R-square* dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 6 Nilai R-square

Variabel	Nilai <i>R-square</i>
Motivasi	0.539
Minat Berwirausaha	0.466

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0 (2022).

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha memiliki nilai *R-square* sebesar (0,539) yang berarti termasuk dalam model sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneur Education* dan self efficiency berpengaruh 53,9% terhadap variabel motivasi berwirausaha. Variabel keputusan pembelian memiliki nilai *R-square* sebesar (0,466) yang berarti termasuk dalam model lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel entrepreneur education, self efficiency dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh 34% terhadap variabel minat berwirausaha.

Uji *F-Square* atau *Effect Size*

Tujuan melihat nilai pada *F-Square* atau *effect size* yaitu untuk menilai besaran pengaruh antar variabel. Berikut disajikan hasil pengujian *F-square* dalam penelitian ini

Tabel 7 Nilai F-Square

Variabel	Entrepreneur Education	Self Efficiency	Motivasi Berwirausaha	Minat Berwirausaha
Entrepreneur Education			0.104	0.047
Self Efficiency			0.159	0.045
Motivasi Berwirausaha				0.044

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneur Education* terhadap variabel Motivasi Berwirausaha memiliki nilai *F-square* sebesar (0.104) yang berarti berpengaruh kuat. Variabel self efficiency terhadap variabel Motivasi Berwirausaha memiliki nilai *F-square* sebesar (0.159) yang berarti berpengaruh kuat. Variabel *Entrepreneur Education* terhadap variabel minat berwirausaha memiliki nilai *F-square* sebesar (0.047) yang berarti berpengaruh kuat. Variabel self efficiency terhadap variabel minat berwirausaha memiliki nilai *F-square* sebesar (0.045) yang berarti berpengaruh kuat. Variabel Motivasi Berwirausaha terhadap variabel minat berwirausaha memiliki nilai *F-square* sebesar (0.044) yang berarti berpengaruh kuat.

Uji Path Coefficient

Uji *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, uji *path coefficient* bisa dilihat dari nilai *P-Value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *P-Value* kurang dari (0.05).

Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tabel 7 Path Coefficient (Direct Effect)

Variabel	Entrepreneur Education	Self Efficiency	Motivasi Berwirausaha	Minat Berwirausaha
Entrepreneur Education			0.348	0.265
Self Efficiency			0.431	0.265
Motivasi Berwirausaha				0.225

Sumber : Data primer telah diolah SmartPLS 3.0 (2022).

Tabel 7 Di atas adalah hasil uji *path coefficient*, tetapi nilai *P-Value* yang digunakan untuk melihat apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak diterima. Berikut disajikan tabel *P-Value* dari pengujian *path coefficient*.

Tabel 8 P-Value (Direct Effect)

Variabel	Entrepreneur Education	Self Efficiency	Motivasi berwirausaha	Minat Berwirausaha
Entrepreneur Education			0.000	0.002
Self Efficiency			0.000	0.000
Motivasi Berwirausaha				0.002

Sumber : Data hasil olah SmartPLS 3.0 (2022).

Pada Tabel 8 di atas nilai *P-Value* menunjukkan bahwa semua nilai kurang dari (0,05) artinya hipotesis ini diterima dan memiliki pengaruh.

Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 9 Path Coefficient (Indirect Effect)

Variabel	Nilai Path Coefficient
<i>Entrepreneur Education</i> -> Motivasi Berwirausaha -> Minat Berwirausaha	0.078
Self Efficacy -> Motivasi Berwirausaha -> Minat Berwirausaha	0.097

Sumber : Data hasil olah SmartPLS 3.0 (2022)

Tabel 9 di atas belum dapat dilihat apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak karena untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari nilai *P-Value*. Berikut tabel *P-Value* dari pengujian *path coefficient*.

Tabel 10 P- Values (Indirect Effect)

Variabel	Nilai P- Values
<i>Entrepreneur Education</i> -> Motivasi Berwirausaha -> Minat Berwirausaha	0.023
Self Efficacy -> Motivasi Berwirausaha -> Minat Berwirausaha	0.002

Sumber : Data hasil olah SmartPLS 3.0 (2022).

Pada Tabel 10 diatas hipotesis dinyatakan diterima dan berpengaruh karena nilai *P-Value* kurang dari (0,05).

PEMBAHASAN

Setelah dijelaskan hasil uji hipotesis, maka akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan dibawah ini sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1

Pada penelitian ini hipotesis 1 menunjukkan bahwa *entrepreneur education* terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar (0.002) < 0,05 yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneur education* berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Fatoki (2014) dan Puni (2018) yang menyatakan bahwa *entrepreneur education* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menunjukkan bahwa *Self efficiency* terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar $(0.000) < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Self efficiency* berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Seminari (2016) dan peng *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa *Self efficiency* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar $(0,002) < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Ayodele (2013) dan uddin & bose (2012) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menunjukkan bahwa *Entrepreneur education* terhadap Motivasi Berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar $(0.000) < 0.05$ yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Entrepreneur education* menjadi pengaruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Lekoko, Rankhumise & Ras (2012) yang menyatakan bahwa *Entrepreneur education* menjadi pengaruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.

Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 menunjukkan bahwa *Self efficiency* terhadap Motivasi Berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar $(0,000) < 0.05$ yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Self efficiency* menjadi pengaruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Rasti (2021) dan efendi (2019) yang menyatakan bahwa *Self efficiency* menjadi pengaruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.

Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 menunjukkan bahwa *Motivasi Berwirausaha* memediasi *entrepreneur education* terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar

(0.023) < 0.05 yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *entrepreneur education* yang di miliki seseorang maka semakin tinggi juga minat dalam berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil dari penelitian Phutry Lelliezza (2019) dan Arik Prasetya (2019) yang menyatakan bahwa *entrepreneur education* mempengaruhi minat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha.

Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha memediasi *self efficiency* terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *P-Value* sebesar (0,002) < 0.05 yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self efficiency* yang di miliki seseorang maka semakin tinggi juga minat dalam berwirausaha mahasiswa maka motivasi dalam berwirausaha akan terbentuk. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil dari penelitian Wulan Ngestiningrum (2019) dan Hoang Dkk. (2020) yang menunjukkan hasil dari *self efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh *entrepreneur education*, *self efficiency* dan minat berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel mediasi.

1. *Entrepreneur Education* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UPGRIS. Hal ini sesuai dengan hasil dari nilai Outer Loading sebesar 0.796 pernyataan bahwa Adanya program PKMK (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan) yang memotivasi berwirausaha pada mahasiswa FEB UPGRIS
2. *Self efficiency* berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dapat dilihat dari hasil nilai Outer Loading sebesar 0.768 pernyataan bahwa mahasiswa FEB UPGRIS sangat percaya diri dalam menjalankan wirausaha
3. Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UPGRIS. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari nilai Outer Loading sebesar 0.791. Hal

ini dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa FEB UPGRIS yang memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan berwirausaha.

4. *Entrepreneur education* berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa FEB UPGRIS. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari nilai Outer Loading *Entrepreneur education* sebesar 0.796 dan nilai Outer Loading Motivasi Berwirausaha sebesar 0.791. Dapat dilihat pernyataan bahwa PKMK (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan) menentukan jiwa bekerja keras untuk berwirausaha dan memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan berwirausaha.
5. *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa FEB UPGRIS. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari nilai Outer Loading *Self Efficacy* sebesar 0.768 dan nilai Outer Loading Motivasi Berwirausaha sebesar 0.791. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan bahwa mahasiswa FEB UPGRIS memiliki percaya diri dalam menjalankan wirausaha dan memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan untuk berwirausaha.
6. Motivasi Berwirausaha mampu memediasi *entrepreneur education* terhadap minat berwirausaha FEB UPGRIS. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari nilai Outer Loading Motivasi Berwirausaha sebesar 0.791 dan nilai Outer Loading *entrepreneur education* sebesar 0.796. Hal ini dapat dilihat pernyataan yang sesuai bahwa mahasiswa FEB UPGRIS yang memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan berwirausaha dan memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan berwirausaha dengan adanya program PKMK (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan).
7. Motivasi Berwirausaha memediasi *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UPGRIS. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari nilai Outer Loading Motivasi Berwirausaha sebesar 0.791 dan nilai Outer Loading *self efficacy* sebesar

0.768. Dapat dilihat pada pernyataan bahwa mahasiswa FEB UPGRIS memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan berwirausaha dan sangat percaya diri dalam menjalankan wirausaha serta memiliki percaya diri dalam menjalankan wirausaha dan memiliki jiwa bekerja keras demi keberhasilan untuk berwirausaha.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai peneliti adalah sebagai berikut :

- Pada hasil dari nilai Outer Loading sebesar 0.732 FEB UPGRIS dapat memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang lebih baik dan melatih mahasiswa untuk terjun langsung dalam berwirausaha.
- Pada hasil dari nilai Outer Loading sebesar 0.732 diharapkan mahasiswa FEB UPGRIS mampu melaksanakan tugas dengan baik lagi dalam pendidikan berwirausaha seperti selalu aktif dalam tugas individu maupun kelompok
- Pada hasil dari nilai Outer Loading sebesar 0.713 diharapkan mahasiswa FEB UPGRIS Mahasiswa FEB UPGRIS diharapkan selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan berwirausaha sehingga dapat menambah wawasan.
- Pada hasil dari nilai Outer Loading sebesar 0.774 mahasiswa diharapkan berani mengambil resiko yang telah diambil saat memulai berwirausaha

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreine G.Roring 1, A. 2. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado) . *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 NO. 2 Januari-Juni*, 263 - 272 .
- Budiono, J. T. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, KEPRIBADIAN DAN PERAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA . *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 3/2021 Hal: 751-761*.
- Ghozali,. (2021). *Partial least square konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.29*.
- Handoyo, A. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha . *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 1/2020* , 51-61.

- Hartini. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal ekonomi modernisasi*, 18, 132–148
- Juaini, M. R. (2015). ANALISIS PENGARUH LOCUS OF CONTROL, SELF EFFICACY DAN NEED FOR ACHIEVEMENT TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI . *Jurnal EducatiO Vol. 10 No. 1, Juni 2015*, 131-146.
- Kustini, A. D. (2020). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *JSMB Vol. 7 (2) 2020*, 152-160.
- Lestari, n. P. C. (2022). Peran entrepreneurship education terhadap minat berwirausaha melalui entrepreneurial self-efficacy sebagai mediasi. *Jurnal ekonomi , manajemen , bisnis dan sosial*, 2(4), 617–624.
- Munawar, a. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding seminar nasional pendidikan kaluni volume 2, 2*, 398–406.
- Nengseh, r. R. (2020). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal ilmiah pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 9, 156–167. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nugraha, V. K. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY . *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 1* , 79-100.
- Purnami, I. G. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL PADA NIAT BERWIRAUSAHA . *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016:* , 1160-1188.
- Putri, w. A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap. *Jurnal ilmiah manajemen, bisnis dan kewirausahaan*, 2(3), 34–45.
- Tri Adhi Santoso¹, A. V. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK DI KOTA SEMARANG . *Journal of Economics and Banking Volume 3 No. 1 April 2021* , 19-26.
- Vebrina, d. (2021). *Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi institut pendidikan tapanuli selatan*. 9(3), 400–405.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha . *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol 2, No. 2 September 2019* 268-283, 268-283.